

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

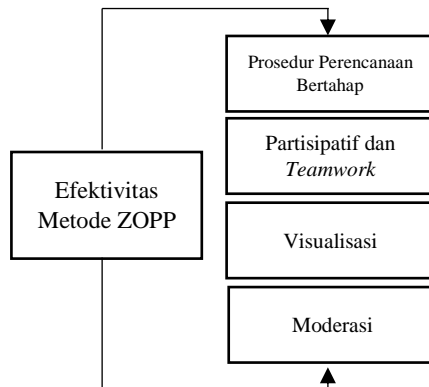
Desain merupakan perencanaan dalam pembuatan suatu objek, sistem, komponen atau struktur. Desain penelitian berarti sebuah perencanaan dalam pembuatan penelitian. Menurut Umar (2004, hlm. 6) desain penelitian adalah satu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komperhensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ZOPP pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Insfrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian PUPR. Efektivitas tersebut diukur melalui hasil belajar peserta pelatihan dengan membandingkan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis berdasarkan indikator metode ZOPP yang dilihat dari karakteristik metode ZOPP tersebut yaitu terdiri dari prosedur perencanaan bertahap, partisipatif dan *teamwork*, visualisasi, serta moderasi. Indikator tersebut kemudian dikaitkan dengan karakteristik peserta pelatihan yang dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status penempatan kerja, status kepegawaian dan tahun pelatihan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Arfin (2014, hlm. 54) adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan beberapa variabel. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 11) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Creswell (2016, hlm. 5)

penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif ini adalah untuk memecahkan atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas metode ZOPP pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian survei karena peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) mengenai efektivitas metode ZOPP pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 12) penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam dan generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Selain mengukur efektivitas metode ZOPP yang diukur melalui hasil kegiatan pembelajaran berupa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, peneliti juga mendeskripsikan tanggapan responden mengenai efektivitas metode

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ZOPP yang didukung dengan indikator prosedur perencanaan bertahap, partisipatif dan *teamwok*, visualisasi, dan moderasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran atau target penelitian ataupun sumber yang dapat memberikan informasi untuk kebutuhan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh responden dengan menyiapkan persyaratan dan mengikuti prosedur penelitian terlebih dahulu dengan cara memberikan surat izin kepada lembaga yakni Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya di Balai Diklat PU Wilayah III.

Adapun partisipan yang memiliki kontribusi dalam penelitian ini diantaranya alumni peserta pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya tahun 2017 dan 2018, widyaiswara mata latih Pendampingan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan Swadaya Berbasis Kelompok, Kasubbid bidang Teknik Materi Perumahan Pusat 3, staff Evaluasi Pelaporan Pusat 3 serta Penyelenggara Pelatihan di Balai Diklat PU Wilayah III.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah yang terletak di Jl. Abdul Hamid – Cicaheum Bandung selaku pembuat kebijakan teknis dan penyusun kurikulum Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya.

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar. 3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm.119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Arifin (2014, hlm. 215) populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Dalam penelitian ini populasi adalah peserta Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya di Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian PUPR. Peserta pelatihan ini terdiri dari 2 angkatan yakni angkatan pertama pada peserta pelatihan Pelaksanaan Uji Coba Sistem Diklat Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya Tahun 2017 sebanyak 18 orang dan angkatan kedua pada peserta Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya Tahun 2018 sebanyak 10 orang. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 orang peserta pelatihan.

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Pelatihan	Jumlah
1	Pelatihan Pelaksanaan Uji Coba Sistem Diklat Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya Tahun 2017	18 orang
2	Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya Tahun 2018	10 orang
TOTAL		28 orang

Sumber: (Laporan Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya, 2018)

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017, hlm. 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arifin (2014, hlm. 215) juga berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan di selidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memerlukan teknik tertentu dalam pengambilan sampel. Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data dengan memerhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Menurut Arikunto (2012, hlm. 104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang yakni hanya 28 orang maka peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 126) jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian disebut juga sebagai teknik sensus.

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari, contohnya seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Lebih lanjut Sugiyono (2017, hlm. 60) mendefinisikan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Efektivitas Metode ZOPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Perencanaan Bertahap <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Situasi. b. Analisis Alternatif. c. <i>Logical Frame</i>. 2. Partisipatif dan <i>Teamwork</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggali Partisipasi. b. Mengatasi Perbedaan. c. Mengusahakan Mufakat. 3. Visualisasi <ol style="list-style-type: none"> a. Pohon Permasalahan. b. Pohon Rencana Aksi. 4. Moderasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami Karakteristik Peserta. b. Menangani Situasi Sulit yang Dihadapi. c. Memfasilitasi Kesepakatan dan Kesimpulan.

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara

Riska Agustiani Muaji, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN

PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

spesifik. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pertanyaan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

3.5.1. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 187) jika dilihat dari sumber data nya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yakni data diperoleh melalui kuesioner atau angket, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

a. Kuesioner / Angket

Menurut Arifin (2014, hlm. 228) kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 193) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Alasan peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian karena menurut Arikunto (2013, hlm. 195) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) tidak memerlukan hadirnya peneliti; 2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; 3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepataannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden; 4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawabnya; 5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat memberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam menyusun kuesioner atau angket yaitu: 1) menyusun kisi-kisi instrumen

Riska Agustiani Muaji, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian; 2) mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan; 3) menyusun pernyataan secara sistematis; 4) memberikan petunjuk pengisian dalam angket; 5) memberikan identitas disetiap angket yang berfungsi sebagai pembeda; 6) memberikan surat pengantar kepada pihak-pihak yang berkaitan.

Kuesioner atau angket ini disusun menggunakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei, yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur persepsi peserta pelatihan mengenai efektivitas metode ZOPP dalam Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 136) dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor setiap jawaban pertanyaan maupun pernyataan pada angket atau kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Adapun proses penyebaran kuesioner/angket dalam penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kuesioner/angket yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan *skala likert* dengan skala 1-5.
- 2) Penyebaran kuesioner/angket ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2018 – 2 Juli 2018 menggunakan bantuan *google form* dikarenakan responden dalam penelitian ini tersebar di beberapa kantor daerah dan pusat Kementerian PUPR se-Indonesia.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti selama proses penyebaran kuesioner/angket ini yaitu susahnya menghubungi

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

para alumni peserta pelatihan dikarenakan beberapa nomor kontak yang diberikan tidak aktif dan beberapa alumni peserta pelatihan tidak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner/angket ini. Menanggapi hal tersebut peneliti dituntut untuk lebih sabar dan lebih sering menghubungi alumni peserta pelatihan untuk mengisi kuesioner/angket tersebut.

Riska Agustiani Muaji, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita maupun semua orang sering melakukannya baik secara sadar maupun tidak sadar. Observasi/ pengamatan menurut Idrus (2009, hlm. 101) merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistemis. Arifin (2014, hlm. 231) mengungkapkan bahwa tujuan utama observasi yaitu: (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan; (2) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan metode ZOPP pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya yang dilaksanakan di Balai Diklat PU Wilayah III di Jakarta pada tanggal 19 – 20 Februari 2018. Adapun peserta pelatihan pada saat itu berjumlah 10 orang dengan 1 orang widyaiswara, 2 panitia penyelenggara pelatihan dari Balai Diklat PU Wilayah III Jakarta serta 1 orang staff evaluasi pelaporan dari Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah BPSDM Kementerian PUPR.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi berarti teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis. Menurut Arifin (2014, hlm. 243) studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kurikulum diklat, modul penyelenggaraan diklat, laporan penyelenggaraan diklat dan laporan hasil evaluasi diklat pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya di Pusdiklat Jalan Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah.

3.5.2. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas metode ZOPP, terlebih dahulu angket dilakukan validitas kepada para ahli (*expert judgement*) agar dapat diketahui berbagai kelemahan yang mungkin terjadi, baik dari segi pertanyaan atau

Riska Agustiani Muaji, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN

PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pernyataan maupun dari alternatif jawaban. Setelah dilakukan *expert judgement* data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner atau angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.5.3. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 168) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2017, hlm.172) pengujian validasi instrumen terdiri dari pengujian validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas eksternal.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi atau instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Dalam pengujian validitas isi ini peneliti memerlukan bantuan ahli untuk mengkonsultasikan isi dari kisi-kisi instrumen. Uji validitas isi ini dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Instrumen penelitian yang akan di validasi dengan diberikan skor pada setiap itemnya, untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Ketentuan Skor Validasi Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Validator merupakan seseorang yang ahli atau kompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami relevansi dari setiap item dengan

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

indikatornya. Pada penelitian ini terdapat 5 orang validator yang terdiri dari 2 orang validator ahli dalam penelitian dan 3 orang validator ahli dalam metode pembelajaran.

Riska Agustiani Muaji, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan hasil *expert judgement* atau pendapat dari para ahli dalam memberikan validasi pada instrumen penelitian:

Tabel 3.5

Hasil Expert Judgement

No.	Validator	Jabatan	Skor
1	Dr. Sardin, M.Si	Dekan FIP UPI	138
2	Dr. Nunu Heryanto, M.Si	Dosen PLS UPI	192
3	Dr. Rusman, M.Pd	Dosen Pengembangan Kurikulum UPI	191
4	Dr. Hj. Ihat Hatimah. M.Pd	Dosen PLS UPI	198
5	Dadang Yunus L, M.Pd	Dosen PLS UPI	162

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik V yang dikembangkan oleh Aiken (1985) berdasarkan pada hasil penilaian dari para ahli sebanyak n orang terhadap penilaian suatu item tersebut mewakili kontrak yang diukur bisa dikatakan relevan dengan indikator, karena indikator merupakan penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur (Azwar, 2015, hlm. 114). Adapun rumus dari statistik V yaitu sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = $r - l_0$

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = jumlah validator

Adapun rentang angka V diperoleh antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm. 117). Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Relevan

Riska Agustiani Muaji, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,34 – 0,67	Cukup Relevan
0,68 - 1	Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Isi Menggunakan Analisis Statistik V

Variabel	No. Butir	V	Keterangan
Efektivitas Metode ZOPP	1	0,75	Relevan
	2	0,7	Relevan
	3	0,85	Relevan
	4	0,7	Relevan
	5	0,75	Relevan
	6	0,8	Relevan
	7	0,75	Relevan
	8	0,9	Relevan
	9	0,8	Relevan
	10	0,75	Relevan
	11	0,85	Relevan
	12	0,85	Relevan
	13	0,9	Relevan
	14	0,85	Relevan
	15	0,8	Relevan
	16	0,75	Relevan
	17	0,85	Relevan
	18	0,85	Relevan
	19	0,85	Relevan
	20	0,9	Relevan
	21	0,9	Relevan
	22	0,85	Relevan
	23	0,85	Relevan
	24	0,8	Relevan
	25	0,85	Relevan
	26	0,8	Relevan

Riska Agustiani Muaji, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN

PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	27	0,85	Relevan
	28	0,75	Relevan
	29	0,85	Relevan
	30	0,85	Relevan
	31	0,85	Relevan
	32	0,85	Relevan
	33	0,8	Relevan
Variabel	No. Butir	V	Keterangan
Efektivitas Metode ZOPP	34	0,85	Relevan
	35	0,75	Relevan
	36	0,9	Relevan
	37	0,75	Relevan
	38	0,9	Relevan
	39	0,85	Relevan
	40	0,85	Relevan
	41	0,9	Relevan

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil *expert judgement* tersebut instrumen penelitian dinyatakan sudah layak digunakan dengan mempertimbangkan masukan maupun saran yang diberikan oleh para validator. Adapun beberapa item yang diperbaiki yaitu sebagai berikut:

- 1) Item no. 5 : kalimat sebagai peserta pelatihan dihilangkan sehingga bentuk pertanyaan menjadi Metode ZOPP yang diterapkan pada mata latih Pendampingan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Rumah Swadaya berbasis Kelompok memacu saya untuk berpikir kritis.
- 2) Item no 13 : kata kekuasaan diganti dengan kata otoritas.

b. Validitas Konstruksi (Construct Validity)

Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan atau pernyataan sehingga bagaimana suatu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mendapatkan ketepatan kosntruk maka tidak hanya diperlukan penelaahan namun juga pengujian secara empiris. Maka setelah dilakukannya pengujian konstruksi dari para ahli, peneliti meneruskannya dengan uji coba instrumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 172) yang menyatakan bahwa setelah pegujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan laman empiris dilapangan

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Dikarenakan metode ZOPP ini digunakan pertama kali pada Pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat 3, maka peneliti tidak melakukan uji coba instrumen dikarenakan tidak adanya karakteristik sampel yang sama untuk dilakukan ujicoba instrumen.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas eksternal dengan cara membandingkan instrumen dengan fakta di lapangan, yakni mengenai tahapan metode ZOPP dan proses pembelajaran dalam Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya.

3.5.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan (Arifin, 2014, hlm. 248). Seperangkat instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika hasil pengukurannya dapat dipercaya, konsisten atau ajeg, cermat dan akurat. Lebih lanjut Arifin (2014, hlm. 248) menjelaskan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Ada berbagai macam rumus dalam menguji reliabilitas seperangkat instrumen, pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumus *Cronbach* (disebut juga koefisien alpha). Rumus *Cronbach* ini lebih cocok digunakan apabila skor jawaban responden dalam bentuk gradasi seperti halnya angket atau kesioner yang menggunakan skor 1, 2, 3, 4, 5. Adapun Rumus *Cronbach* menurut Triyono (2013, hlm. 191) untuk mengukur reliabilitas seperangkat instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{nn} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_{nn} = koefisien reliabilitas
- k = banyaknya butir kuesioner
- s_i^2 = varians skor butir ke-i
- s_t^2 = varians skor total

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi, perhitungan hasil uji reliabilitas dengan interval koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun hasil perhitungan reliabilitas menggunakan Rumus *Cronbach* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Reliabilitas Efektivitas Penggunaan Metode ZOPP
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,986	41

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel Efektivitas Penggunaan Metode ZOPP adalah sebesar 0,986 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian menurut Arifin (2014, hlm. 56) yaitu mengidentifikasi dan memilih masalah, melakukan kajian pustaka, merumuskan masalah, merumuskan asumsi dan hipotesis, merumuskan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat hasil penelitian, menentukan variabel penelitian, menyusun desain penelitian, menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data, mengolah data, membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan, implikasi dan saran, serta menyusun laporan. Namun pada penelitian ini langkah-langkah tersebut dikelompokkan kembali menjadi 5 yakni: identifikasi dan pembatasan masalah, studi pustaka, mendesain metode penelitian, mengumpulkan mengorganisasikan dan menganalisis data, serta membuat laporan penelitian.

3.6.1. Tahap Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah, dalam tahapan ini peneliti menentukan lokasi penelitian dan menentukan fokus penelitian dengan cara melakukan pra-penelitian dengan cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Ketika permasalahan sudah ditemukan kemudian langkah selanjutnya peneliti membatasi permasalahan. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Penelitian ini sendiri di fokuskan pada efektivitas penggunaan metode ZOPP pada Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya.

Riska Agustiani Muaji, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.2. Tahap Studi Pustaka

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan kajian pustaka, tahapan ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu (empirik) yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam tahapan ini peneliti mencari teori mengenai efektivitas penggunaan metode ZOPP. Teori yang diperoleh kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian.

3.6.3. Tahap Mendesain Metode Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dan melakukan kajian pustaka, maka tahap selanjutnya adalah membuat desain metode penelitian. Dimana tahapan ini dilakukannya penentuan populasi dan sampel, pembuatan kisi-kisi, membuat instrumen, seta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Peneliti memperoleh data mengenai populasi dari Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah selaku pembuat kebijakan teknis Pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya. Data yang diperoleh berupa informasi umum lembaga, informasi peserta pelatihan Pendampingan Penyelenggaraan Rumah Swadaya. Instrumen penelitian yang disusun menggunakan skala yang sering digunakan pada penelitian yaitu *skala likert*. Untuk memenuhi persyaratan instrumen tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya.

3.6.4. Tahap Mengumpulkan, Mengorganisasikan dan Menganalisis Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memerhatikan prinsip-prinsip objektivitas, akurasi data, waktu, etika, dan surat-surat formal. Data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket yang dijadikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dinyatakan lengkap, data tersebut kemudian diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Selanjutnya dilakukan tabulasi data dan kemudian dilanjutkan dengan proses analisis menggunakan analisis statistik deksriptif.

3.6.5. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Akhir dari kegiatan penelitian ini adalah penyusunan laporan dengan menggunakan sistematika penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2017. Laporan penelitian ini berisikan hasil penelitian dan merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis dari peneliti. Dalam penulisan

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

laporan ini peneliti juga melampirkan beberapa lampiran pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Riska Agustiani Muaji, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk mengambil sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diteliti. Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui angket dengan menggunakan skala pengukuran yaitu Skala *Likert*, maka peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap tanggapan responden, adapun pengolahan data yang digunakan yaitu menentukan *mean*, skor ideal dan membuat persentase dari setiap variabel dan indikator penelitian.

Adapun untuk mencari skor rata-rata setiap indikator variabel yakni sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden
 $\sum fx$ = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban
 n = Jumlah responden

(Sumber: Hendiyana, 2015, hlm. 41)

Sedangkan cara untuk mencari skor ideal setiap variabel, yakni sebagai berikut:

$$Xid = Bt \times Ji$$

Keterangan:

Xid = Skor ideal setiap variabel
 Bt = Bobot tertinggi alternative jawaban
 Ji = Jumlah item untuk setiap variabel

(Sumber: Hendiyana, 2015, hlm. 42)

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
 PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.7.2. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui normalitas dari dua kelompok data yaitu data *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada pengujian ini menggunakan uji *sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

b. Uji *T Paired*

Uji *Paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta pelatihan yaitu hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*, tetapi jika digunakan secara manual maka rumus *T-test* yang digunakan untuk sampel berpasangan atau *paired* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1}\right) \left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1	= rata-rata sampel 1
\bar{x}_2	= rata-rata sampel 2
S_1^2	= varians sampel 1
S_2^2	= varians sampel 2

Riska Agustiani Muaji, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Riska Agustiani Muaji, 2018
*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ZOPP PADA PELATIHAN
PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN RUMAH SWADAYA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu